

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Puskesmas Nanggulan

Puskesmas Nanggulan merupakan Puskesmas dengan rawat jalan yang merupakan salah satu dari 21 Puskesmas yang ada di Kabupaten Kulon Progo, dengan luas wilayah kurang lebih 396066,95 Ha, yang terdiri dari enam desa dan 61 dusun dengan jumlah penduduk 34,034 jiwa. Dengan batas wilayah sebagai berikut: Sebelah utara kecamatan Kalibawang, sebelah timur Kabupaten Sleman (sungai Progo), Sebelah barat Kecamatan Girimulyo, sebelah selatan Kecamatan Sentolo.

Keadaan topografi Kecamatan Nanggulan dibagi menjadi dua yaitu daerah perbukitan desa Tanjung harjo, Banyuroto, dan Donomulyo sedangkan daerah dataran rendah desa Wijimulyo, Jatisarono, dan Kembang. Kecamatan Nanggulan mempunyai 61 Posyandu yang terdiri dari :

1. DesaWijimulyo : 11 Dusun, 11 Posyandu
2. DesaJatisarono : 12 Dusun, 12 Posyandu
3. DesaKembang : 12 Dusun, 12 Posyandu
4. DesaTanjungharjo : 8 Dusun, 8 Posyandu
5. DesaBanyuroto : 8 Dusun, 8 Posyandu
6. DesaDonomulyo : 10 Dusun, 10 Posyandu

Puskesmas Nanggulan juga mempunyai empat Puskesmas pembantu yaitu Puskesmas pembantu Kembang, Tanjungharjo, Banyuroto dan Donomulyo. Puskesmas Nanggulan terletak di Dusun Temanggal, Wijimulyo, Nanggulan, Kulon Progo. Puskesmas terdiri dari satu bangunan dengan dua lantai, yaitu Lantai 1 terdapat ruang Pendaftaran dan Rekam Medis, BP Umum, BP Gigi, KIA-KB, Laboratorium, Obat, IMS, Poli Anak. Kemudian Lantai 2, terdapat ruangAdministrasi dan Tata

Usaha, Ruang Keuangan, Ruang Aula, Ruang Pertemuan, dan Ruang Kepala Puskesmas.

Puskesmas Nanggulan memiliki Visi dan Misi yaitu Visi menjadi Puskesmas pilihan masyarakat Nanggulan dan sekitarnya. Kemudian Misi, menyelenggarakan pelayanan rawat jalan yang bermutu, efektif, merata, dan terjangkau bagi masyarakat Nanggulan dan sekitarnya, mendorong kemandirian masyarakat Nanggulan untuk hidup sehat dengan meningkatkan peran serta masyarakat dalam upaya kesehatan, baik promotif, preventif, maupun kuratif.

Puskesmas Nanggulan mempunyai jenis pelayanan yaitu UGD, Balai Pengobatan Umum, Balai Pengobatan Gigi, konsultasi KIA, konsultasi kesehatan reproduksi dan KB, konsultasi gizi, konsultasi sanitasi, farmasi, laboratorium. Pelayanan kesehatan masyarakat berupa, posyandu balita dan lansia, UKS sekolah, promosi kesehatan di masyarakat, penanggulangan penyakit menular, pembinaan kader, berbagai program lain yang melibatkan kerjasama lintas sektoral.

Puskesmas Nanggulan mempunyai jadwal imunisasi 3 kali yaitu hari selasa minggu pertama, hari kamis minggu kedua, dan hari selasa minggu ketiga. Imunisasi dilaksanakan setiap jam 8 sampai selesai. Puskesmas Nanggulan juga melaksanakan posyandu sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh beberapa desa yang meliputi penyuluhan tentang ASI eksklusif, gizi bayi dan balita, pertumbuhan dan perkembangan bayi dan balita, makanan pendamping ASI, cara menyusui yang benar. Untuk kegiatan lainnya yaitu tenaga kesehatan Puskesmas Nanggulan memberikan penyuluhan skrining IVA test, ANC terpadu, dan lain-lain.

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini di Puskesmas Nanggulan Kulon Progo Yogyakarta meliputi umur, pendidikan, dan pekerjaan ibu.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No.	Umur Ibu	F	%
1.	≤ 20 Tahun	9	6.4
2.	20-35 Tahun	102	72.9
3.	≥ 35 Tahun	29	20.7
	Jumlah	140	100.0

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur sebagian besar responden berumur 20-35 tahun, sebanyak 102 responden (72,9%).

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No.	Pendidikan Ibu	F	%
1.	Dasar	50	35.7
2.	Menengah	68	48.6
3.	Tinggi	22	15.7
	Jumlah	140	100.0

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pendidikan sebagian besar responden merupakan ibu dengan pendidikan menengah, sebanyak 68 responden (48,6%).

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No.	Pekerjaan Ibu	F	%
1.	Bekerja	60	42.9
2.	Tidak Bekerja	80	57.1
	Jumlah	140	100.0

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ibu sebagian besar responden merupakan ibu yang tidak bekerja, sebanyak 80 responden (57,1%).

3. Analisis Univariat

a. Pengetahuan Ibu Menyusui tentang ASI Eksklusif

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang ASI Eksklusif

N.	Pengetahuan Ibu menyusui tentang ASI Eksklusif	F	%
1.	Baik	73	52.1
2.	Cukup	59	42.1
3.	Kurang	8	5.7
	Jumlah	140	100.0

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan ibu menyusui tentang ASI eksklusif sebagian besar responden mempunyai pengetahuan baik, sebanyak 73 responden (52,1%).

b. Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Pengertian ASI Eksklusif

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Pengertian ASI Eksklusif

No.	Pengetahuan Ibu menyusui tentang pengertian ASI Eksklusif	F	%
1.	Baik	112	80.0
2.	Cukup	20	14.3
3.	Kurang	8	5.7
	Jumlah	140	100.0

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan ibu menyusui tentang pengertian ASI eksklusif sebagian besar responden mempunyai Pengetahuan baik, sebanyak 112 responden (80,0%).

c. Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Jenis ASI

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Jenis ASI

No.	Pengetahuan Ibu menyusui tentang jenis ASI	F	%
1.	Baik	95	67.9
2.	Cukup	39	27.9
3.	Kurang	6	4.3
	Jumlah	140	100.0

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan ibu menyusui tentang jenis ASI sebagian besar responden mempunyai Pengetahuan yang baik tentang jenis ASI, sebanyak 95 responden (67,9%).

d. Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Komposisi ASI

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Komposisi ASI

No.	Pengetahuan Ibu menyusui tentang Komposisi ASI	F	%
1.	Baik	33	23.6
2.	Cukup	62	44.3
3.	Kurang	45	32.1
	Jumlah	140	100.0

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan ibu menyusui tentang komposisi ASI sebagian besar responden mempunyai pengetahuan cukup, sebanyak 62 responden (44,3%).

e. Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Manfaat ASI

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Manfaat ASI

No.	Pengetahuan Ibu menyusui tentang Manfaat ASI	F	%
1.	Baik	83	59.3
2.	Cukup	47	33.6
3.	Kurang	10	7.1
	Jumlah	140	100.0

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan ibu menyusui tentang manfaat ASI sebagian besar responden mempunyai pengetahuan baik, sebanyak 83 responden (59,3%).

f. Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Cara Penyimpanan ASI

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Cara Penyimpanan ASI

No.	Pengetahuan Ibu menyusui tentang Cara Penyimpanan ASI	F	%
1.	Baik	28	20.0
2.	Cukup	55	39.3
3.	Kurang	57	40.7
	Jumlah	140	100.0

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan ibu menyusui tentang cara penyimpanan ASI sebagian besar responden mempunyai pengetahuan kurang, sebanyak 57 responden (40,7%).

g. Analisis Hasil Analisis Crosstabs

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Gambaran Pengetahuan Ibu Menyusui tentang ASI eksklusif Di Puskesmas Nanggulan Kulon Progo Yogyakarta

Karakteristik Responden		Pengetahuan			
Umur		Baik	Cukup	Kurang	Total
1.	< 20 tahun	1 (0,7%)	8 (5,7%)	-	9 (6,4%)
2.	20-35 tahun	60 (42,9%)	35 (25,0%)	7 (5,0%)	102 (72,9%)
3.	>35 tahun	12 (8,6%)	16 (11,4%)	1 (0,7%)	29 (20,7%)
Total		73 (52,1%)	59 (42,1%)	8 (5,7%)	140 (100,0%)
Pendidikan					
1.	Dasar	12 (8,6%)	32 (22,9%)	6 (4,3%)	50 (35,7%)
2.	Menengah	40 (28,6%)	26 (18,6%)	2 (1,4%)	68 (48,6%)
3.	Tinggi	21 (15,0%)	1 (0,7%)	-	22 (15,7%)
Total		73 (52,1%)	59 (42,1%)	8 (5,7%)	140 (100,0%)
Pekerjaan					
1.	Bekerja	36 (25,7%)	23 (16,4%)	1 (0,7%)	60 (42%)
2.	Tidak bekerja	37 (26,4%)	36 (25,7%)	7 (5,0%)	80 (57,1%)
Total		73 (52,1%)	59 (42,1%)	8 (5,7%)	140 (100,0%)

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 4.10 distribusi frekuensi pengetahuan ibu menyusui tentang ASI eksklusif di Puskesmas Nanggulan Kulon Progo Yogyakarta berdasarkan karakteristik umur yang paling banyak berumur 20-35 tahun dengan pengetahuan baik sebanyak 60 responden (42,9%). Pengetahuan ibu menyusui tentang ASI eksklusif di Puskesmas Nanggulan Kulon Progo Yogyakarta berdasarkan karakteristik pendidikan yang paling banyak pendidikan menengah dengan pengetahuan baik sebanyak 40 responden (28,6%). Pengetahuan ibu menyusui tentang ASI eksklusif di Puskesmas Nanggulan Kulon Progo Yogyakarta berdasarkan karakteristik pekerjaan yang paling banyak ibu yang tidak bekerja dengan pengetahuan baik sebanyak 37 responden (26,4%).

B. Pembahasan

1. Gambaran Pengetahuan Ibu Menyusui tentang ASI eksklusif Di Puskesmas Nanggulan Kulon Progo Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian dari 140 responden yang diteliti sebagian besar pengetahuan ibu menyusui tentang ASI Eksklusif dalam kategori baik sebanyak 73 responden (52,1%), kategori cukup sebanyak 59 responden (42,1%), sedangkan kategori kurang sebanyak 8 responden (5,7%). Hal ini terbukti bahwa ibu menyusui sudah mengetahui tentang ASI Eksklusif.

Pengetahuan baik tentang ASI Eksklusif sebanyak 73 responden (52,1%) dikarenakan dalam mencari informasi sangat terbuka yaitu mencari informasi dari media elektronik maupun media cetak seperti majalah, buku, televisi, radio, internet, dan sebagainya. Responden pengetahuan baik paling banyak pada usia 20-35 tahun yaitu sebanyak 60 responden (42,9%). Usia memengaruhi pengetahuan terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang dalam memperoleh informasi maupun pengetahuan. Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2014) yang menyatakan bahwa usia sangat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang dalam memperoleh pengetahuan yang baik karena semakin dewasa seseorang semakin berkembang daya tangkap dan pola pikirnya.

Pengetahuan kurang tentang ASI Eksklusif sebanyak 8 responden (5,7%) disebabkan informasi yang didapatkan hanya sedikit. Ibu mendapat informasi dari bidan dan kader saja saat posyandu dimana informasi yang disampaikan dengan cara lisan, sehingga pengetahuannya kurang terutama informasi tentang ASI Eksklusif meliputi cara penyimpanan ASI. Dilihat dari pekerjaan ibu diketahui sebagian besar responden tidak bekerja sebanyak 80 responden (57,1%). Ibu yang tidak bekerja berarti mempunyai waktu luang yang lebih banyak untuk mencari berbagai sumber informasi sehingga dapat terbentuk pengetahuan yang baik.

Semakin banyak informasi yang diperoleh ibu maka akan semakin baik pengetahuannya. Seseorang yang mempunyai informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih banyak pula.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Maria Elisabeth Robiwala (2012) berjudul " Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif Dengan Pemberian ASI Saja Di Wilayah Kerja Puskesmas Kokap 1 Kabupaten Kulon Progo Kabupaten Yogyakarta" dengan hasil bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif sebagian besar dalam kategori baik sebesar (87,8%), sebagian besar responden berpendidikan terakhir SMA (40,8%), dan sebagian besar responden tidak bekerja sebesar (81,6%).

2. Gambaran Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Pengertian ASI Eksklusif Di Puskesmas Nanggulan Kulon Progo Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebagian besar ibu dalam kategori baik sebanyak 112 responden (80,0%). Hal ini terbukti responden sudah mengetahui tentang pengertian ASI Eksklusif disebabkan karena ibu memperoleh informasi melalui media cetak maupun media elektronik seperti buku, majalah, televisi, radio, internet, dan sebagainya.

Bloom (1908) menuliskan bahwa Pengetahuan adalah hasil tahu seseorang tentang suatu objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Pengetahuan sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Pengetahuan sebagian besar diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2010). ASI Eksklusif menurut World Health Organization (WHO) adalah bayi yang diberikan ASI saja sampai usia 6 bulan tanpa tambahan makanan lain. Pemberian ASI dapat dilanjutkan sampai bayi berusia 2 tahun.

Banyaknya ibu yang pengetahuan baik tentang pengertian ASI Eksklusif dengan pendidikan menengah sebanyak 68 responden (48,6%). pendidikan menurut Notoatmodjo (2014) menyatakan bahwa tingkatan

seseorang untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam maupun di luar sekolah (baik formal maupun informal), untuk kelangsungan hidup. proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang untuk menjadi dewasa melalui pengajaran dan pelatihan. Hal ini semakin tingginya pendidikan seseorang maka informasi yang didapatkan akan lebih mudah diterima. ibu beranggapan ASI Eksklusif dapat meningkatkan kesehatan bayi. Selain pendidikan ibu juga dipengaruhi oleh faktor usia karena ibu dengan rentang usia ini dapat dikatakan telah mempunyai kemampuan untuk memahami berbagai informasi yang diperolehnya sehingga akan meningkatkan pengetahuannya tentang ASI Eksklusif.

3. Gambaran Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Jenis ASI Di Puskesmas Nanggulan Kulon Progo Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian sebanyak 95 responden (67,9%) memiliki pengetahuan baik tentang jenis ASI, dikarenakan responden mengetahui tentang jenis ASI. Banyaknya ibu menyusui yang berpengetahuan baik tentang jenis ASI dipengaruhi oleh faktor pendidikan. pendidikan menengah sebanyak 40 responden disebabkan karena semakin tinggi pendidikan semakin baik pengetahuan seseorang dalam memperoleh informasi dari berbagai pengalaman seperti mengikuti penyuluhan yang diadakan oleh tenaga kesehatan. Menurut Notoatmodjo (2014) menyatakan bahwa tingkatan seseorang untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam maupun di luar sekolah (baik formal maupun informal), untuk kelangsungan hidup. proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang untuk menjadi dewasa melalui pengajaran dan pelatihan.

Ibu beranggapan bahwa ASI yang pertama kali keluar lebih banyak mengandung kekebalan tubuh bagi bayi daripada ASI biasa, ASI yang keluar pertama kali dinamakan kolostrum. ibu berpikir apabila bayi tidak diberikan kolostrum ibu akan merasa rugi. Sebagian besar juga mengetahui

jenis ASI matur yang dihasilkan sekitar 21 hari setelah persalinan. Hal ini sesuai dengan teori Hesti widuri (2013) yang mengatakan bahwa kolostrum merupakan cairan berwarna kuning keemasan yang dihasilkan setelah ibu melahirkan antara 2-4 hari, dan ASI matur adalah ASI yang dihasilkan sekitar 21 hari setelah persalinan dengan volume yang bervariasi kurang lebih 300-850 ml/hari tergantung besarnya rangsangan saat menyusui. berpengetahuan baik tentang jenis ASI banyak yang berumur 20-35 tahun yaitu terdapat 60 responden. maka seseorang yang cukup umur atau matang akan berpikir lebih luas mengenai jenis ASI.

4. Gambaran Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Komposisi ASI Di Puskesmas Nanggulan Kulon Progo Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan cukup tentang komposisi ASI sebanyak 62 responden (44,3%), dikarenakan sebagian responden sudah mengetahui tentang komposisi ASI. Responden yang memiliki pengetahuan cukup tentang komposisi ASI dengan pendidikan menengah sebanyak 26 responden. Hal ini menunjukkan informasi yang diperoleh akan lebih mudah yaitu dengan memperoleh informasi dari berbagai media cetak yaitu majalah, buku, artikel, dan sebagainya.

Pengetahuan cukup karena hanya sebatas tahu mengenai kandungan ASI protein, lemak, dan vitamin. Ibu menyusui beranggapan bahwa kandungan protein lebih mudah diserap oleh usus bayi, bayi yang kekurangan vitamin E tidak akan menyebabkan terjadi kekurangan darah. Pengetahuan cukup juga disebabkan karena status pekerjaannya yang tidak bekerja sehingga responden hanya sebatas tahu dari konseling yang diberikan oleh tenaga kesehatan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Farida Saraswati yang berjudul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III tentang ASI Eksklusif di BPS Dwi Hastuti Cepoko Bugisan Prambanan Klaten.” Dengan hasil bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang

komposisi ASI dalam kategori cukup karena kurangnya pengetahuan responden mengenai komposisi ASI.

5. Gambaran Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Manfaat ASI Di Puskesmas Nanggulan Kulon Progo Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam kategori baik sebanyak 83 responden (59,3%), dikarenakan responden sudah mengerti tentang manfaat ASI. Responden beranggapan manfaat ASI dapat memberikan terjalinnya kasih sayang antara ibu dan bayi, dan meningkatkan kesehatan bayi. Menurut Rohan dan Siyoto (2013) menyatakan bahwa salah satu manfaat ASI Eksklusif adalah ASI dapat digunakan untuk mencegah gangguan penyakit seperti diare akut, infeksi saluran pernapasan, infeksi telinga, asma, kolik, luka radang usus besar, dan lain sebagainya. memberikan rasa nyaman dan kehangatan kasih sayang, ASI merupakan makanan pertama bayi sehingga sangat mudah dicerna oleh organ pencernaan bayi, Meningkatkan kecerdasan otak dan IQ pada bayi.

Pengetahuan baik tentang manfaat ASI Eksklusif disebabkan faktor umur. Dari 102 responden terdapat 60 responden berusia 20-35 tahun, hal ini menunjukkan usia memengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambah pula pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang. Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2014) yang menyatakan bahwa usia sangat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang dalam memperoleh pengetahuan yang baik karena semakin dewasa seseorang semakin berkembang daya tangkap dan pola pikirnya.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden dalam kategori kurang tentang manfaat ASI sebanyak 10 responden (7,1%), dikarenakan responden tidak mengetahui tentang manfaat ASI. Ibu beranggapan ASI Eksklusif tidak berpengaruh terhadap kesehatan bayi dan ibu. Menurut Rohan and Siyoto (2013) salah satu

manfaat ASI Eksklusif adalah menjarangkan kehamilan merupakan cara kontrasepsi yang aman, murah dan cukup berhasil. Pengetahuan kurang tentang manfaat ASI disebabkan ibu berpendidikan menengah sebanyak 2 orang, dan 6 orang pendidikan SD. Wawan dan Dewi (2011), mengatakan tingkat pendidikan yang masih pendidikan dasar dan menengah pertama sehingga ibu tidak mampu menyerap informasi dengan baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Erna Widyastuti (2015) yang berjudul “ Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui tentang ASI Eksklusif pada Bayi 0 sampai 6 Bulan di Desa Purwokinanti Wilayah Kerja Puskesmas Pakualaman Yogyakarta” dengan hasil bahwa sebagian besar responden merupakan ibu menyusui dengan tingkat pengetahuan tentang manfaat ASI eksklusif kategori baik (66,7%) dikarenakan responden sudah mengetahui dan memahami tentang manfaat ASI eksklusif.

6. Gambaran Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Cara Penyimpanan ASI Di Puskesmas Nanggulan Kulon Progo Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan kurang tentang cara penyimpanan ASI sebanyak 57 responden (40,7%), dikarenakan responden tidak mengetahui tentang cara penyimpanan ASI. Menurut Hesti Widuri (2013) menyatakan bahwa ASI yang baru saja dikeluarkan atau diperah, ASI yang sebelumnya sudah dibekukan dan dicairkan dari freezer, dan ASI yang sudah dicairkan dengan air hangat harus disimpan dalam pada suhu udara, pada lemari es maupun *freezer*.

Responden beranggapan bahwa ASI tidak perlu disimpan karena akan menghilangkan kandungan nutrisi, ASI yang sudah dikeluarkan dari freezer boleh digunakan kembali setelah 2 hari dan Ibu biasa menyimpan ASI yang sudah dicairkan dengan air hangat disimpan pada suhu udara sehingga ASI yang sudah dicairkan dengan air hangat pada suhu udara harus diminumkan dalam satu waktu. banyak yang menggunakan lemari es yang pintu 1, dan dicampur dengan makanan lain yang ada di dalam lemari

es. Kurangnya memahami cara menyimpan ASI yang benar, sehingga ibu tidak mengaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil Penelitian ini sesuai dengan penelitian Erna Widyastuti (2015) yang berjudul “ Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui tentang ASI Eksklusif pada Bayi 0 sampai 6 Bulan di Desa Purwokinanti Wilayah Kerja Puskesmas Pakualaman Yogyakarta” dengan hasil bahwa tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang cara penyimpanan ASI dalam kategori kurang (41,7%) karena ibu hanya sebatas tahu dan tidak menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti saat melakukan penelitian mengalami kesulitan dalam mengumpulkan responden yang tidak datang saat kunjungan sehingga peneliti dibantu oleh petugas kesehatan yang berada di Puskesmas. Kemudian waktu penelitian yang diberikan hanya 15 menit untuk membagikan dan menjawab kuesioner kepada responden.